

Pelatihan Produksi Videografi Sebagai Bekal Keterampilan Bagi Tahanan Pendamping Rumah Tahanan (Rutan) Kelas 1 Depok

Roni Jayawinangun¹⁾, Dipo Krishyudi Ono²⁾, Yennie Krishnawati Milono³⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, Jln Pakuan No.1 Ciheuleut Kota Bogor

³Fakultas Hukum, Universitas Pakuan, Jln Pakuan No.1 Ciheuleut Kota Bogor

 Email korespondensi: roni.jayawinangun@unpak.ac.id

Submit : 02/02/2023 | Accept : 29/03/2023 | Publish : 30/03/2023

Abstract

Correctional assisted persons (Warga Binaan Pemasyarakatan/WBP) are one of the most marginalized communities due to their past unlawful acts. Assisted citizens who have served a period of detention and behaved well will be appointed as companion prisoner (tahanan pendamping /tamping). Therefore, especially for these companion prisoners, skills are needed that can be a provision in living a new life in society. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills in the form of video production for tamping in the post-incarceration period. The method used is lectures, practices and assistance in making videos using cellphone cameras to 8 tamping people at the Class I Detention Center in Depok. The results obtained from this activity include an increase in video making skills starting from planning, taking pictures and also video editing. This video can be used either as self-promotion or marketing products through social media. The conclusions of this activity include that accompanying prisoners who have participated in this activity feel the benefits as their provision in the future, 3 out of 8 tamping who have been free have begun to actively make videos in an effort to get alternative income through social media. For accompanying prisoners who are not yet free, they plan to make videos as a means of self-promotion and also market the products they will sell later.

Keywords: Companion Prisoners; Detention Center; Training; Videography Skill

Abstrak

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) merupakan salah satu masyarakat yang paling terpinggirkan akibat perbuatan melawan hukum di masa lalu. Warga binaan yang telah menjalani masa tahanan dan berkelakuan baik ditetapkan sebagai Tahanan Pendamping (Tamping). Oleh karena itu, khususnya bagi narapidana pendamping ini, dibutuhkan keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan baru di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berupa produksi video untuk tamping di masa pasca penahanan. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktek dan pendampingan pembuatan video menggunakan kamera handphone kepada 8 orang tamping di Rutan Kelas I Depok. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain peningkatan keterampilan pembuatan video mulai dari perencanaan, pengambilan gambar dan juga editing video. Video ini dapat digunakan baik sebagai promosi diri maupun pemasaran produk melalui media sosial. Kesimpulan dari kegiatan ini antara lain narapidana pendamping yang telah mengikuti kegiatan ini merasakan manfaatnya sebagai bekal mereka dikemudian hari, 3 dari 8 tamping yang sudah bebas sudah mulai aktif membuat video

dalam upaya mendapatkan penghasilan alternatif melalui media sosial . Untuk napi pendamping yang belum bebas, rencananya mereka akan membuat video sebagai sarana promosi diri dan juga memasarkan produk yang akan mereka jual nantinya.

Kata Kunci: Keterampilan Videografi; Pelatihan; Rumah Tahanan; Tahanan Pendamping

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia adalah hal penting dalam pembangunan. Salah satu tantangan pembangunan adalah menanggulangi tingkat kejahatan (Yuanita & Desmawati, 2019). Salah satu lembaga yang terkait dalam penanggulangan kejahatan adalah rumah tahanan (Rutan). Rutan sebagai lembaga negara memiliki fungsi yaitu memberikan bimbingan dan kegiatan dan pembinaan bagi tahanan. Terdapat dua jenis pembinaan yaitu kemandirian dan kepribadian. Pembinaan kemandirian antara lain pembinaan potensi dan bakat, sedangkan kepribadian meliputi fisik, intelektual dan kerohanian (Suhartini, Roestamy, Mulyadi, & Maryam, 2022). Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan sebagai bekal bagi tahanan untuk menjadi warga yang berguna dan baik di masyarakat kelak (Ono, Ferdinan, & Amaliasari, 2022)

Rumah Tahanan Kelas I Depok merupakan salah satu penyangga Lembaga Pemasyarakatan di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK) dengan jumlah warga binaan mencapai 1000 orang dengan jumlah pegawai sebanyak 40 orang pegawai. Sedikitnya jumlah pegawai menunjukkan kondisi SDM ini tidaklah ideal dan menjadi hambatan dalam pengelolaan rutan (Nurkhalida & Mustari, 2016), mengingat fungsi keamanan yang menjadi prioritas rutan serta pembinaan. Oleh karena itu, khusus kegiatan pembinaan, diperlukan kerjasama dengan lembaga pendidikan (Wijianti & Muhammad, 2021). Universitas Pakuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kerjasama dengan Rutan Kelas I Depok sebagai perwujudan dari tridharma perguruan tinggi telah melakukan kegiatan pelatihan yaitu terkait dengan produksi videografi bagi tahanan pendamping (Tamping). Tamping adalah para narapidana yang dipercaya dan seolah dipekerjakan di lembaga pemasyarakatan (lapas). Tamping dipekerjakan untuk melatih keterampilan warga binaan lainnya dan juga membantu pekerjaan petugas sehari-hari. Pendistribusian WBP untuk menjadi Tamping dibagi ke dalam beberapa bidang di antaranya dapur, kebersihan lingkungan, Klinik dan Bengkel kerja (Kemenkumham, 2019).

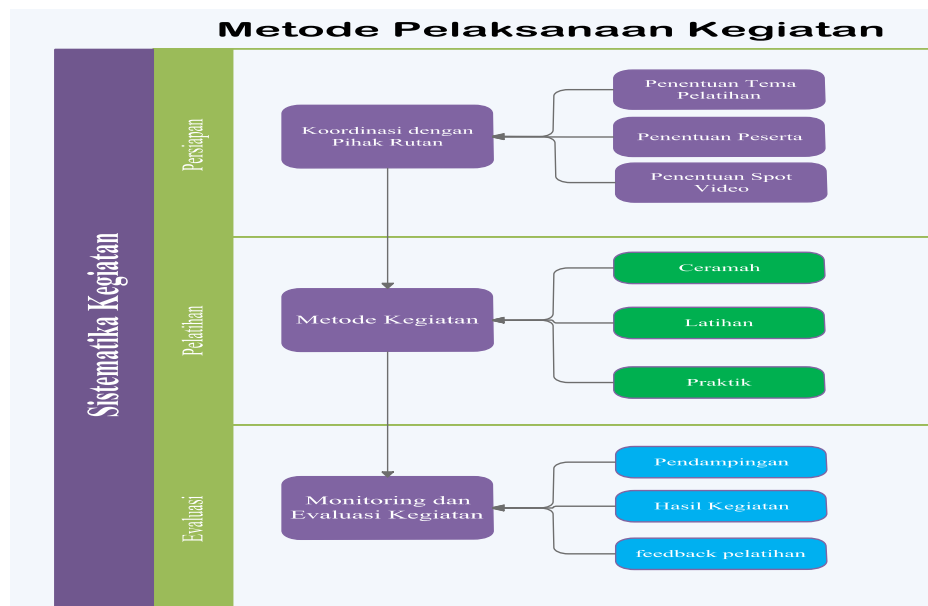
Pertimbangan tim dalam memberikan pelatihan ini, dikarenakan video merupakan salah satu media komunikasi yang terkait dengan teknologi yang berdampak pada masyarakat baik dari sisi sosial maupun budaya (Hutagalung, 2006), selain itu, video melalui internet telah memberikan dampak sosial yang besar dan mendalam pada banyak aspek masyarakat, seperti politik dan pemasaran online (Jiang, Miao, Yang, Lan, & Hauptmann, 2014) dan videografi memiliki Prospek usaha yang cukup menjanjikan (Atap, 2021) bahkan dapat dijadikan sebuah profesi (Kabelen, 2020). Dari pelatihan videografi ini diharapkan dapat sebagai bekal keterampilan para tahanan pendamping sehingga menjadi warga yang baik dan berguna bagi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan literasi terkait produksi videografi kepada Tahanan pendamping (Tamping) di Rumah Tahanan Kelas I Depok dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang mana hasilnya dapat sebagai bekal keterampilan bagi tahanan di masa mendatang dan juga berupa video untuk mempromosikan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tahanan pendamping.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan selama empat bulan sejak bulan Juli 2022 sampai dengan Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan acara tatap muka dengan protocol kesehatan dengan melibatkan 8 orang tahanan pendamping yang dipilih oleh pihak Rutan sebagai peserta kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak rutan terkait teknis pelaksanaan kegiatan kepada Masyarakat ini, selain itu juga mendiskusikan tentang spot mana saja yang dijadikan objek video.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dengan menggunakan beberapa metode yaitu pelatihan dengan memberikan materi menggunakan cerah yang terdiri dari pemahaman konsep pentingnya teknologi informasi dan komunikasi, prinsip dasar videografi, pengambilan dan editing video serta pemberitaan melalui media sosial. Metode praktik digunakan untuk implementasi materi yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya. Metode lainnya yang digunakan adalah pendampingan dengan melakukan monitoring dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh tamping sehingga hasil video sesuai dengan apa yang mereka rencanakan dalam bentuk story board. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi dengan melakukan monitoring dan evaluasi melalui kegiatan pendampingan, pengecekan hasil kegiatan dan juga feedback hasil kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Lebih jelas mengenai sistematika pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistematika Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pihak rutan untuk mendiskusikan beberapa hal yaitu penentuan tema pelatihan dan penentuan peserta pelatihan. Hasil dari koordinasi awal ini adalah keputusan diadakannya pelatihan videografi kepada tahanan pendamping dan juga spot/tempat yang diizinkan untuk pengambilan gambar. Selanjutnya adalah pembukaan kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang dihadiri oleh peserta dan tim pengabdian dengan menggunakan masker yang bertempat di

Aula Rumah Tahann Kelas I Depok yang dihadiri dan dibuka oleh Sekretaris Rutan dan juga Wakil Rumah Tahanan.



Gambar 2. Dokumentasi acara pembukaan

Kegiatan Pelatihan

Tahapan selanjutnya setelah persiapan adalah pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi. Adapun materi yang disampaikan antara lain terkait dengan teknologi informasi dan literasi digital khususnya dalam pembuatan video sebagai media promosi. Alasan video sebagai media promosi adalah video memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lengkap yang mencakup 5 unsur multimedia (gambar, animasi, suara, teks dan video). Selain itu, profil video juga penting sebagai media dapat meningkatkan citra dan memberikan informasi kepada pihak lain (Hidayat et al., 2016) dan juga dapat meningkatkan keterikatan dengan audience berupa interaksi, feedback dan sharing (He, Liu, He, Lu, & Li, 2022).

Pembekalan peraturan dan hukum yang berlaku di masyarakat juga dilakukan agar setelah bebas nanti para tamping dapat menjalani kehidupan dengan mentaati peraturan dan hukum yang ada, karena sebagai negara hukum kehidupan masyarakat diatur oleh hukum dan perundang-undangan untuk memperoleh kepastian, kemanfaatan dan keadilan di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Rokilah, 2020). Selain memberikan materi, pada sesi ini juga dibentuk kelompok peserta yang ditujukan untuk membuat video. Perwakilan dari Tahanan Pendamping Bimbingan Kerja Kebersihan, Gedung Satu, Keterampilan Kopi Krabu yang akan membuat video.



Gambar 3. Dokumentasi pemberian materi

Pada sesi selanjutnya disampaikan materi mengenai pembuatan *storyboard* dan *video editing*. Kelompok peserta diberikan cara membuat *storyboard* dan juga tutorial teknik pengambilan gambar dan pergerakan gambar. Hal ini penting mengingat shot, camera angel, Gerakan kamera (camera movement) merupakan teknik penting dari penggunaan kamera (Bonafix, 2011). *Storyboard* hasil karya peserta dapat dilihat pada Gambar 4.



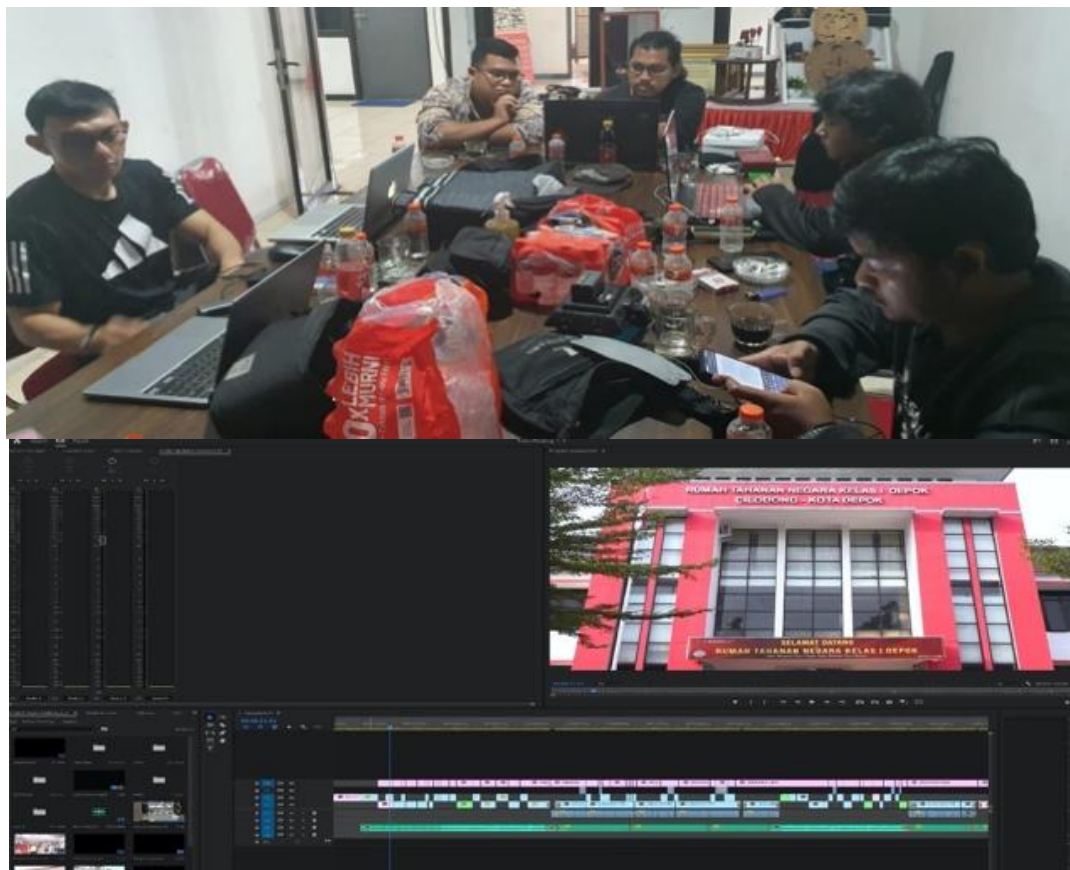
Gambar 4. Proses dan Hasil *Storyboard* Peserta

Pada sesi selanjutnya setelah penyampaian materi adalah praktik lapangan berupa pengambilan gambar. Lokasi yang dijadikan objek pengambilan gambar adalah disekitar kegiatan para warga binaan di Rutan Depok. Peserta diajak oleh tim untuk mempraktikan materi yang sudah didapat pada sesi sebelumnya dengan menggunakan kamera. Hasil pengambilan gambar tersebut merupakan input untuk pembuatan video secara keseluruhan. Setiap peserta mengambil gambar dengan menyesuaikan dengan storyboard yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini didampingi oleh mahasiswa dari program studi ilmu komunikasi dengan konsentrasi penyiaran, sehingga mereka sudah dibekali ilmu dasar-dasar videografi. Selain itu mahasiswa ini juga diberikan tanggung jawab berdasarkan pembagian kelompok peserta yang mana mahasiswa juga akan dinilai dalam mendampingi setiap kelompoknya yang pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dinilai kualitas video yang dihasilkan. Praktik pengambilan gambar di lapangan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Dokumentasi praktik pengambilan gambar

Proses selanjutnya adalah melakukan pengeditan video dengan menggunakan adobe premier. Tim dan juga tahanan pendamping juga aparat rutan bersama-sama melakukan penyuntingan gambar yang sudah dilakukan pada kegiatan sebelumnya. Proses editing video ini merupakan Kerjasama antar peserta dan juga mahasiswa sebagai pendamping. Praktik proses *editing* video dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Dokumentasi praktik editing video

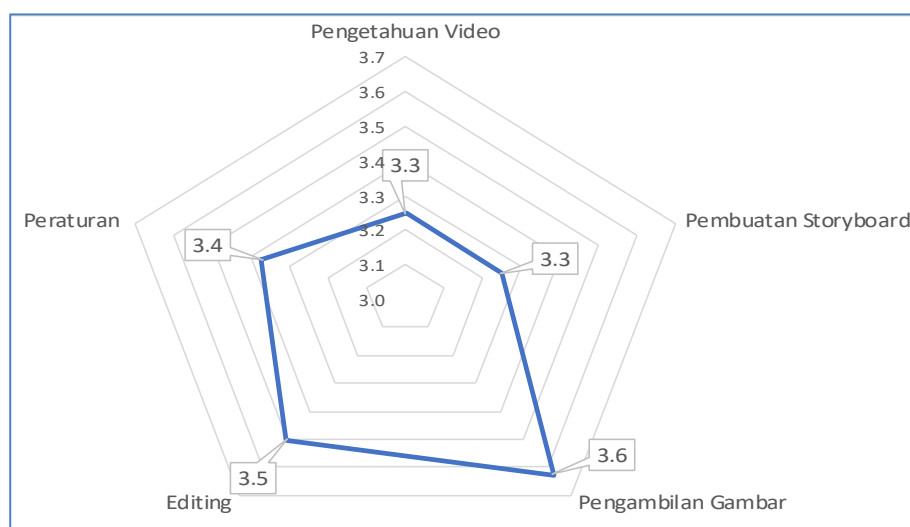
Hasil dari proses pengeditan ini, selanjutnya video diunggah melalui media social Instagram dan YouTube resmi Humas Rutan Depok. Video yang dihasilkan dari pelatihan ini sebanyak 3 sesuai dengan jumlah kelompok. Video satu berdurasi 4 menit 7 detik dengan objek video yaitu Video Keseharian Warga Binaan dengan link video https://www.instagram.com/tv/CcZqDR2lQot/?utm_source=ig_web_copy_link. Video kedua

berdurasi 2 menit 37 detik mengambil objek yaitu Rumah Tahanan Depok dan video kedua mengenai aktivitas warga binaan di kala lebaran dengan video dapat diakses pada link berikut (25) HARI LEBARAN - YouTube. Video ketiga berdurasi 3 menit 3 detik juga mengambil objek Rumah Tahanan, mengangkat tema 17 agustus dengan link video https://www.instagram.com/reel/ChXBG80F4Wy/?utm_source=ig_web_copy_link.

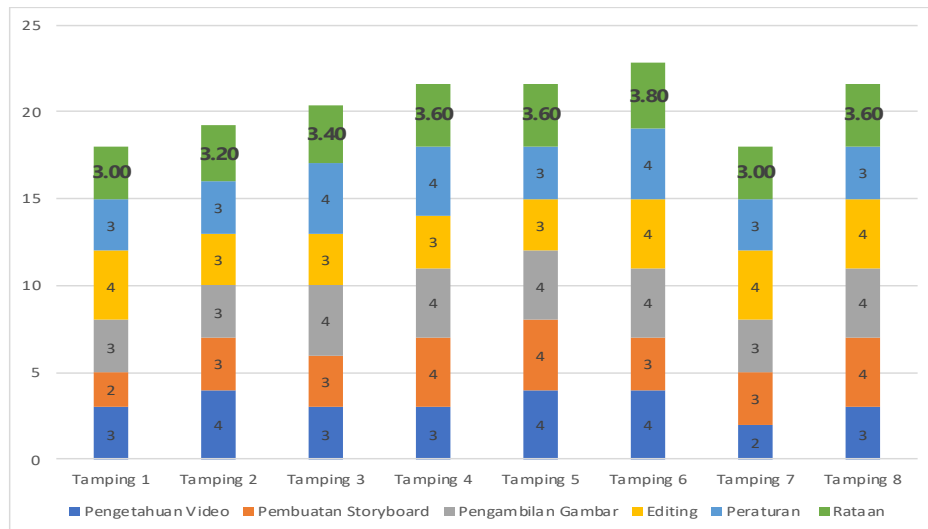
Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk mengetahui dampak dan manfaat dari kegiatan ini terhadap peserta. Kegiatan monitoring dilakukan dengan pendekatan pendamping berupa pengecekan hasil kegiatan berupa video yang sudah diambil, sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa tanggapan / feedback dari peserta yang terdiri dari 5 aspek terkait materi yang sudah disampaikan. Adapun aspek yang diukur antara lain: pengetahuan terkait video, peraturan, storyboard, editing dan pengambilan gambar.

Berdasarkan hasil feedback peserta terkait pelatihan, diketahui bahwa dampak paling besar pelatihan ini adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam melakukan pengambilan gambar dan editing, diikuti pemahaman terkait peraturan, pembuatan storyboard dan pengetahuan tentang video (Gambar 7). dengan menggunakan skala 1-5 diketahui sebesar 75% menilai telah meningkat rata-rata lebih dari 3 artinya menilai pengetahuan dan keterampilannya lebih baik dibandingkan sebelumnya (Gambar 8). Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan para tamping Ketika bebas nanti untuk bekerja seperti untuk membuat video seperti video pernikahan (Aziz, 2022) dan juga dapat menjadi content creator. Dengan menjadi content creator para tamping dapat bekerja dengan menampilkan informasi yang menarik terkait produk yang dipasarkan dan dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli produk yang diiklankan (Larasati, Kartika, Rahayu, Khairunisa, & Julianto, 2021). Hasil pengecekan pada bulan September diketahui bahwa 3 dari 8 tamping yang sudah bebas sudah mulai aktif membuat video dalam upaya mendapatkan alternatif penghasilan melalui media sosial.



Gambar 7. Penilaian peserta terkait pelatihan



Gambar 8. Rata-rata penilaian berdasarkan peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain peningkatan keterampilan membuat video mulai dari perencanaan, pengambilan gambar dan juga editing video. Video ini bisa digunakan baik sebagai promosi diri atau memasarkan produk melalui media sosial. Tahanan pendamping yang telah mengikuti kegiatan ini merasakan manfaat sebagai bekal mereka di masa depan, 3 dari 8 tamping yang telah bebas sudah mulai aktif membuat video dalam upaya mendapatkan penghasilan alternatif melalui media sosial. Bagi napi pendamping yang belum bebas, mereka berencana membuat video sebagai sarana promosi diri dan juga memasarkan produk yang akan mereka jual nantinya.

Saran ditujukan kepada pihak Rutan agar dapat melanjutkan kegiatan serupa karena dapat menambah konten promosi dan informasi bagi media informasi rutan, selain itu juga dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan editing dan optimalisasi media social bagi para tamping dan juga petugas humas rutan sehingga dapat hasil yang didapatkan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu Pihak Rutan Kelas I Depok atas izin dan kerja samanya, LPPM Universitas Pakuan atas kontribusi dana hibah internal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Pakuan atas kontribusi materil dan non material, dan semua pihak terlibat yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu sehingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atap. (2021, August 30). Content Creator: Pengertian, Prospek Kerja dan Cara Menjadi Content Creator. Retrieved November 5, 2022, from Gramedia Literasi website: <https://www.gramedia.com/literasi/content-creator/>
- Aziz, A. K. A. (2022). Pelatihan Videografi, Sinematografi dan Editing Video Wedding di Simo Gunung Barat Surabaya. Prosiding Patriot Mengabdi, 1(01), 237–240.
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. Humaniora, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>

- He, C., Liu, H., He, L., Lu, T., & Li, B. (2022). More collaboration, less seriousness: Investigating new strategies for promoting youth engagement in government-generated videos during the COVID-19 pandemic in China. *Computers in Human Behavior*, 126, 107019. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107019>
- Hutagalung, I. H. I. (2006). Dampak Video Bagi Masyarakat. *Forum Ilmiah*, 3(03). Retrieved from <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/153>
- Jayawinangun, R., Ono, D. K., Valdiani, D., & Handayani, P. (2022). Literasi Digital Produksi Profil Video Untuk Karang Taruna Di Desa Koleang. *Rural Development For Economic Resilience (RUDENCE)*, 1(3), 111-122.
- Jiang, L., Miao, Y., Yang, Y., Lan, Z., & Hauptmann, A. G. (2014). Viral Video Style: A Closer Look at Viral Videos on YouTube. *Proceedings of International Conference on Multimedia Retrieval*, 193–200. Glasgow United Kingdom: ACM. <https://doi.org/10.1145/2578726.2578754>
- Kabelen, N. W. (2020). Perkembangan Videography dari Ilmu Hingga Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia (JESKOVSIA)*, 4(2).
- Kemenkumham. (2019). Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Pemuka Dan Tamping Pada Lembaga Pemasyarakatan. In Online. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Larasati, P. K. P., Kartika, K. D., Rahayu, A. S., Khairunisa, P., & Julianto, I. N. L. (2021). Efektivitas Content Creator dalam Strategi Promosi di Era Digital (Effectiveness of Content Creators in Promotion Strategies in this Digital Age). 1, 8.
- Nurkhalida & Mustari. (2016). Peranan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pangkajene terhadap Pembinaan Anak Pidana. *Jurnal Tomalebbi*, (1), 76–88.
- Ono, D. K., Jayawinangun, R., & Handayani, P. (2022). Aktivitas Tamping Kebersihan Sebagai Bentuk Komunikasi Asertif Dalam Pembinaan Warga Di Rutan Depok Kelas I. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 6(1), 47-53.
- Ono, D. K., Ferdinan, F., & Amaliasari, D. (2022). Pendampingan Tamping Bimbingan Kerja Membuat Kopi Di Rumah Tahanan Depok Kelas I. 1.
- Rokilah. (2020). The Role of the Regulations in Indonesia State System. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v4i1.2216>
- Suhartini, E., Roestamayi, M., Mulyadi, & Maryam, S. (2022). Pelatihan dan Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Paledang Bogor Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum to-ra : Hukum Untuk Mengatur dan Melindungi Masyarakat*, 8(1), 42–50. <https://doi.org/10.55809/tora.v8i1.59>
- Wijianti, W., & Muhammad, A. (2021). Pembinaan Kemandirian pada Masa Pandemi Covid-19 di Rutan Klas II B Kebumen. *Gema Keadilan*, 8(3), 306–317. <https://doi.org/10.14710/gk.2021.12640>
- Yuanita, A., & Desmawati, L. (2019). Pelatihan Keterampilan Miniatur Bagi Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1).